

**ANALISIS PLOT DALAM FILM-FILM PENDEK TERBAIK
PEMENANG PIALA CITRA TAHUN 2004-2013**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Rohmatun Nur Jannah
NIM 1210600032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

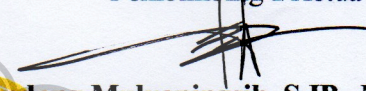
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :
**ANALISIS PLOT DALAM FILM-FILM PENDEK TERBAIK PEMENANG
 PIALA CITRA TAHUN 2004-2013**

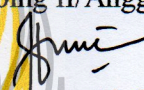
yang disusun oleh
Rohmatun Nur Jannah
 NIM 1210600032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
 Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
 tanggal **1-5 JAN 2019**.....

Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum
 NIP. 19690209 199802 2 001

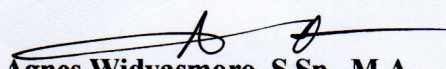
Pembimbing II/Anggota Penguji


Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
 NIP. 19801027 200604 2 001

Cognate/Penguji Ahli


Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A
 NIP. 19700618 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
 NIP. 19780506 200501 2 001

Mengetahui
 Dekan
 Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
 NIP. 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmatun Nur Jannah
NIM : 1210600032
Judul Skripsi : Analisis Plot Dalam Film-Film Pendek Terbaik Pemenang
Piala Citra Tahun 2004-2013

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 23 Januari 2019
Yang Menyatakan,



Rohmatun Nur Jannah
NIM. 1210600032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmatun Nur Jannah

NIM : 1210600032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Analisis Plot Dalam Film-Film Pendek Terbaik
Pemenang Piala Citra Tahun 2004-2013**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Rohmatun Nur Jannah

NIM. 1210600032

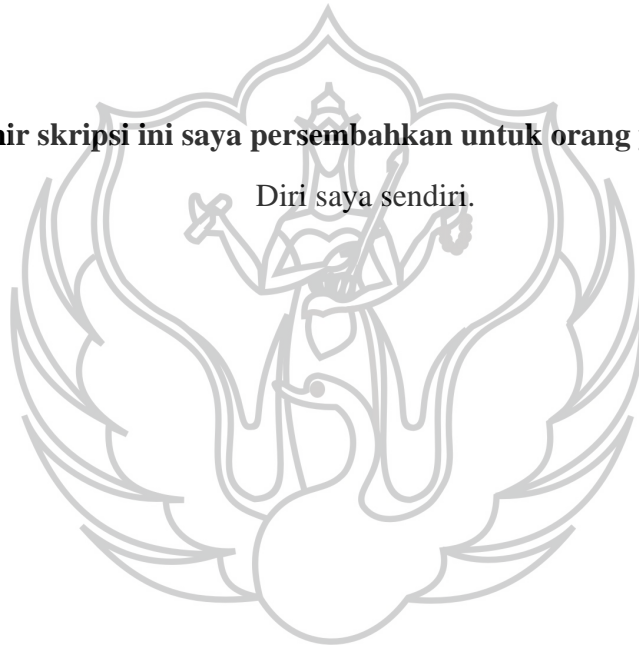
LEMBAR PERSEMBAHAN

“Tapi yang menyenangkan dalam sebuah perjalanan adalah menemukan diri kita sendiri; sebuah rumah yang sesungguhnya. Yang membuat kita tak akan merasa asing meski berada di tempat asing sekalipun... *because travelers never think that they are foreigners.*”

-Windy Ariestanty-

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya cintai:

Diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih bisa menempuh pendidikan sampai saat ini sekaligus dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir skripsi pengkajian seni dengan judul “Analisis Plot Dalam Film-Film Pendek Terbaik Pemenang Piala Citra Tahun 2004-2013” dengan lancar.

Tugas akhir skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Strata 1 program studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan sebesar-besarnya kepada:

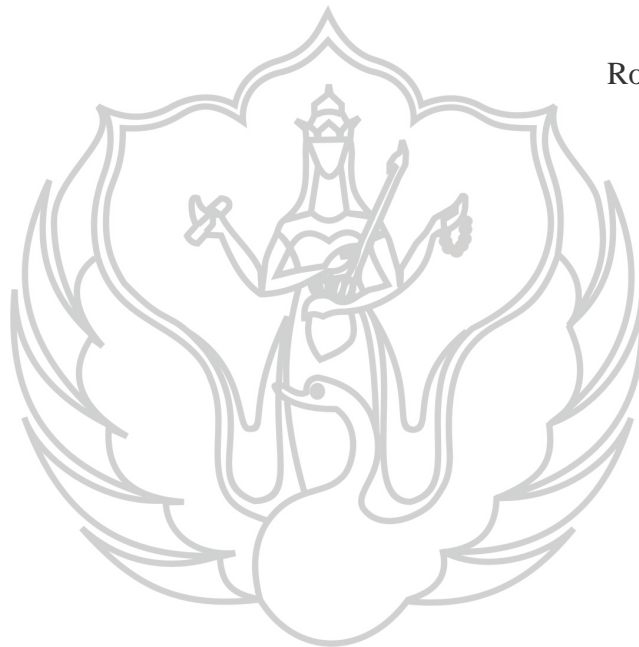
1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
2. Ketua Jurusan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
3. Sekretaris Jurusan Televisi, Arif Sulistiyono, M.Sn.
4. Dosen Wali, Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.
5. Dosen Pembimbing 1, Endang Mulyaningsyih, S.IP., M.Hum.
6. Dosen Pembimbing 2, Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.
7. Dosen Penguji Ahli, Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A.
8. Seluruh dosen dan staff karyawan prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua, Sri Pudjijanti dan Slamet Joko Santoso yang selalu memberi semangat dan do'a.
10. Annisa Devi, Annisa Suryantari, Umar Kusuma, Silvia Loren, Ima Nailul, Dewanti, Mutiara, dan Jalu Swandaru yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Teman main terbaik, Muhammad Zamrozi yang membantu memberi do'a dan semangat setiap hari.

Terakhir, terimakasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2012. Tugas akhir skripsi ini terbuka untuk komentar, kritik, dan saran yang membangun untuk

pembelajaran di masa mendatang. Semoga hasil tugas akhir skripsi ini bisa memberikan manfaat untuk semua pihak yang membaca dan yang ingin meneliti dengan objek penelitian yang serupa. Akhir kata, ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 2019

Rohmatun Nur Jannah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	6
BAB II. OBJEK PENELITIAN	
A. Festival Film Indonesia	11
B. Sinopsis Objek Penelitian	15
1. Film Djejak Darah: Surat Teruntuk Adinda	15
2. Film Kara Anak Sebatang Pohon	17
3. Film Harap Tenang Ada Ujian	20
4. Film Karena Aku Sayang Markus	23
5. Film Cheng Cheng Po	26
6. Film Sabotase	29
7. Film Kelas 5000an	32
8. Film Bermula Dari A	35
9. Film Wan An	38
10. Film Si Manggale	41

BAB III. LANDASAN TEORI

A. Film Pendek	43
B. Sejarah Film Pendek di Indonesia	45
C. Plot	48
D. Bentuk Plot	52
1. Struktur Tiga Babak	52
2. Mozaik	56
3. Garis Lurus	58
4. Eliptis	60

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Film Djejak Darah: Surat Teruntuk Adinda	65
a. Bentuk Plot	65
b. Gambaran Pola Plot	66
2. Film Kara Anak Sebatang Pohon	71
a. Bentuk Plot	71
b. Gambaran Pola Plot	72
3. Film Harap Tenang Ada Ujian	77
a. Bentuk Plot	77
b. Gambaran Pola Plot	78
4. Film Karena Aku Sayang Markus	84
a. Bentuk Plot	84
b. Gambaran Pola Plot	85
5. Film Cheng Cheng Po	90
a. Bentuk Plot	91
b. Gambaran Pola Plot	92
6. Film Sabotase	97
a. Bentuk Plot	97
b. Gambaran Pola Plot	98
7. Film Kelas 5000an	103
a. Bentuk Plot	103
b. Gambaran Pola Plot	104
8. Film Bermula Dari A	109
a. Bentuk Plot	109
b. Gambaran Pola Plot	110
9. Film Wan An	114
a. Bentuk Plot	115
b. Gambaran Pola Plot	115
10. Film Si Manggale	123
a. Bentuk Plot	123

b. Gambaran Pola Plot	124
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster FFI Pertama Kali	11
Gambar 2.2 Piala FFI Sejak 2008 Hingga 2013	14
Gambar 2.3 <i>Screenshot</i> Film Djejak Darah: Surat Teruntuk Adinda	15
Gambar 2.4 Film Pendek Kara Anak Sebatang Pohon	17
Gambar 2.5 Poster Harap Tenang Ada Ujian	20
Gambar 2.6 Film Karena Aku Sayang Markus	23
Gambar 2.7 Poster Cheng Cheng Po	26
Gambar 2.8 Poster Sabotase	29
Gambar 2.9 <i>Screenshot</i> Film Kelas 5000an	32
Gambar 2.10 Poster Bermula Dari A	35
Gambar 2.11 Poster Wan An	38
Gambar 2.12 Poster Si Manggale	41
Gambar 3.1 Grafik Struktur Tiga Babak	54
Gambar 4.1 <i>Screenshot</i> tokoh Hardjono	67
Gambar 4.2 <i>Screenshot</i> Hardjono menulis surat	67
Gambar 4.3 <i>Screenshot</i> Hardjono dikeroyok warga	69
Gambar 4.4 <i>Screenshot</i> Hardjono penuh darah	69
Gambar 4.5 <i>Screenshot</i> Patung Ronald membunuh ibu Kara	72
Gambar 4.6 <i>Screenshot</i> Tokoh Kara	73
Gambar 4.7 <i>Screenshot</i> Peristiwa ingatan buruk Kara	74
Gambar 4.8 <i>Screenshot</i> Kara pergi ke kota	76
Gambar 4.9 <i>Screenshot</i> Kara memukuli patung Ronald	76
Gambar 4.10 <i>Screenshot</i> Tokoh anak laki-laki	78
Gambar 4.11 <i>Screenshot</i> Anak laki-laki melihat dua relawan Jepang	79
Gambar 4.12 <i>Screenshot</i> Anak laki-laki bersembunyi	80
Gambar 4.13 <i>Screenshot</i> Tabrakan punggung anak laki-laki dan relawan	81

Gambar 4.14 <i>Screenshot</i> Anak laki-laki mengikuti ujian	83
Gambar 4.15 <i>Screenshot</i> Anak laki-laki berlari dari relawan Jepang	83
Gambar 4.16 <i>Screenshot</i> Ajeng menempel gambar bianglala	85
Gambar 4.17 <i>Screenshot</i> Markus diberi kejutan ulang tahun	86
Gambar 4.18 <i>Screenshot</i> Markus berbincang dengan Ajeng	86
Gambar 4.19 <i>Screenshot</i> Markus terjatuh	87
Gambar 4.20 <i>Screenshot</i> kesehatan Markus semakin buruk	88
Gambar 4.21 <i>Screenshot</i> Markus memberikan gambar bianglala kepada Ajeng	88
Gambar 4.22 <i>Screenshot</i> Ajeng bercerita tentang Markus	89
Gambar 4.23 <i>Screenshot</i> Ajeng naik bianglala dengan bayangan Markus	89
Gambar 4.24 <i>Screenshot</i> Tokoh Tohir, Tyara, dan Markus	92
Gambar 4.25 <i>Screenshot</i> Han menceritakan masalahnya kepada Tohir, Tyara, dan Markus	93
Gambar 4.26 <i>Screenshot</i> Tyara meminta uang kepada bapaknya	94
Gambar 4.27 <i>Screenshot</i> Markus meminta uang kepada bapaknya	94
Gambar 4.28 <i>Screenshot</i> Tohir menemukan ide	94
Gambar 4.29 <i>Screenshot</i> Tyara menemukan ide	95
Gambar 4.30 <i>Screenshot</i> Pertunjukan barongsai	96
Gambar 4.31 <i>Screenshot</i> Han mengikuti ujian	96
Gambar 4.32 <i>Screenshot</i> Situasi kampung	98
Gambar 4.33 <i>Screenshot</i> Tokoh kang Wahyu & petugas laki-laki	99
Gambar 4.34 <i>Screenshot</i> Suasana ronda	101
Gambar 4.35 <i>Screenshot</i> Api mulai membesar	101
Gambar 4.36 <i>Screenshot</i> Kang Mul diwanwancarai media	102
Gambar 4.37 <i>Screenshot</i> Tantri menari dengan penyawernya	105
Gambar 4.38 <i>Screenshot</i> Keributan di tempat Tayub	105
Gambar 4.39 <i>Screenshot</i> Tantri melihat Sapto memukuli waria	108

Gambar 4.40 <i>Screenshot</i> Gadis tunanetra menjadi imam salat	111
Gambar 4.41 <i>Screenshot</i> Gadis tunanetra dinasehati ibu	111
Gambar 4.42 <i>Screenshot</i> Gadis tunanetra bertemu teman lelakinya	112
Gambar 4.43 <i>Screenshot</i> Gadis tunanetra mengajari mengucapkan kata “Akbar”	112
Gambar 4.44 <i>Screenshot</i> meraba tubuh laki-laki tunarungu	113
Gambar 4.45 <i>Screenshot</i> Laki-laki tunarungu menjadi imam salat	113
Gambar 4.46 <i>Screenshot</i> Ing dan Tji sarapan bersama	117
Gambar 4.47 <i>Screenshot</i> Ing pura-pura mati	117
Gambar 4.48 <i>Screenshot</i> Tji memungungi Ing	119
Gambar 4.49 <i>Screenshot</i> Tji pura-pura mati	119
Gambar 4.50 <i>Screenshot</i> Memo Ing mogok kerja	120
Gambar 4.51 <i>Screenshot</i> Tji, Ing, dan Liem bermain Mahyong	121
Gambar 4.52 <i>Screenshot</i> Tji dan Ing tidak bangun dari tidur	121
Gambar 4.53 <i>Screenshot</i> Liem mengintip rumah Tji	122
Gambar 4.54 <i>Screenshot</i> Ing dan Tji tiba-tiba bangun	122
Gambar 4.55 <i>Screenshot</i> Tokoh Garoga	124
Gambar 4.56 <i>Screenshot</i> Garoga mendapat kabar Manggale meninggal	125
Gambar 4.57 <i>Screenshot</i> Garoga di rumah tetua adat	126
Gambar 4.58 <i>Screenshot</i> Surat DO Manggale	126
Gambar 4.59 <i>Screenshot</i> Keributan di dermaga	127
Gambar 4.60 <i>Screenshot</i> Butet dan paman ke rumah tetua adat	127
Gambar 4.61 <i>Screenshot</i> Garoga melakukan upacara Tor-tor Sigale-gale	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pemenang Film Pendek Pemenang Piala Citra 2004-2013 ..	7
Tabel 3.1 Struktur Tiga Babak Root	53
Tabel 4.1 Identifikasi Bentuk Plot	63
Tabel 4.2 Bentuk Plot 10 Film Pendek Terbaik Pemenang Piala Citra Tahun 2004-2013	64
Tabel 4.2 Bentuk Plot Film Djejak Darah: Surat Teruntuk Adinda	65
Tabel 4.3 Bentuk Plot Film Kara Anak Sebatang Pohon	71
Tabel 4.4 Bentuk Plot Film Harap Tenang Ada Ujian	77
Tabel 4.5 Bentuk Plot Film Karena Aku Sayang Markus	84
Tabel 4.6 Bentuk Plot Film Cheng Cheng Po	91
Tabel 4.7 Bentuk Plot Film Sabotase	97
Tabel 4.8 Bentuk Plot Film Kelas 5000an	103
Tabel 4.9 Bentuk Plot Film Bermula Dari A	109
Tabel 4.10 Bentuk Plot Film Wan An	115
Tabel 4.11 Bentuk Plot Film Si Manggale	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notulensi Seminar

Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Seminar

Lampiran 3. Desain Undangan dan Poster Publikasi

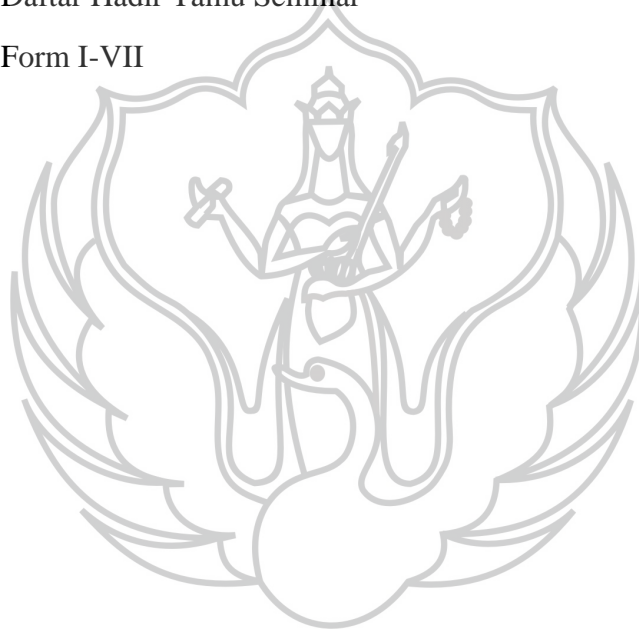
Lampiran 4. Desain Poster Tugas Akhir

Lampiran 5. *Screenshot* Publikasi di Media Sosial

Lampiran 6. Dokumentasi Seminar

Lampiran 7. Daftar Hadir Tamu Seminar

Lampiran 8. Form I-VII



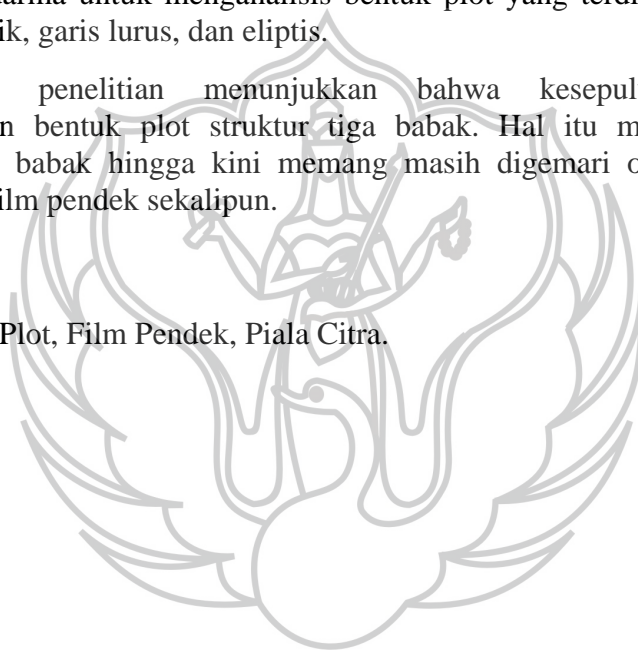
ABSTRAK

Penelitian berjudul “Analisis Plot Dalam Film-Film Pendek Terbaik Pemenang Piala Citra Tahun 2004-2013” bertujuan untuk mencari tahu bentuk plot dan gambaran pola plot dalam sepuluh film pendek yang menjadi pemenang Piala Citra tahun 2004-2013. Kesepuluh film pendek tersebut yaitu, *Djejak Darah: Surat Teruntuk Adinda*, *Kara Anak Sebatang Pohon*, *Harap Tenang Ada Ujian*, *Karena Aku Sayang Markus*, *Cheng Cheng Po*, *Sabotase*, *Kelas 5000an*, *Bermula Dari A*, *Wan An*, dan *Si Manggale*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini sebagian besar menggunakan teori dari Seno Gumira Ajidarma untuk menganalisis bentuk plot yang terdiri dari struktur tiga babak, mozaik, garis lurus, dan eliptis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepuluh film pendek menggunakan bentuk plot struktur tiga babak. Hal itu menunjukkan bahwa struktur tiga babak hingga kini memang masih digemari oleh sineas, bahkan dalam film-film pendek sekalipun.

Kata Kunci: Plot, Film Pendek, Piala Citra.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara umum, penceritaan dalam drama atau film berjalan secara kronologis, peristiwa satu dengan yang lain saling berhubungan, dan ada sifat saling keterkaitan. Film cerita umumnya memiliki sebuah plot yang menceritakan tentang suatu urutan waktu yang berkesinambungan, dimana satu peristiwa dan peristiwa lainnya disajikan secara wajar dan logis (Boggs and Petrie 2008, 42). Penceritaan seperti itu biasanya disajikan dalam tahapan yang paling umum yaitu memperkenalkan tokoh-tokoh utama, konflik yang dialami oleh tokoh utama, dan penyelesaian masalah yang dialami tokoh utama.

Kejelasan plot dalam menggambarkan tentang kaitan antarperistiwa yang dikisahkan secara wajar dan logis akan mempermudah penonton dalam memahami cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, film yang bertujuan untuk menyampaikan pesan agar dapat mudah dimengerti oleh penonton akan selalu memilih menggunakan plot yang sederhana. Secara umum mengenai gambaran plot yang telah dikemukakan di atas, tetap ada pengecualian-pengecualian. Seperti penjelasan oleh Boggs dan Petrie berikut:

In a film whose focus is the clear delineation of a unique character, unity of action and cause-and-effect relationship between events are not so important. In fact, such plots may be episodic (that is, composed of events that bear no direct relationship to each other), for the unity in such films emerges from the contribution each event makes to our understanding of the character being developed, rather than from the interrelationships of the events (Boggs and Petrie 2008, 42).

(Dalam film yang memusatkan diri pada penggambaran satu tokoh tunggal yang unik, kesatuan laku dan hubungan sebab akibat antara kejadian-kejadian tidaklah begitu penting. Bahkan plot-plot seperti itu bisa bersifat episodik, karena kesatuan dalam film-film seperti itu datang dari sumbangan setiap kejadian pada pemahaman

kita tentang tokoh yang sedang dikembangkan, dan bukan karena saling berhubungan kejadian-kejadian dalam film tersebut).

Bentuk plot yang paling umum digunakan dalam film cerita adalah struktur tiga babak. Struktur tiga babak merupakan bentuk plot yang paling tua dalam sejarah perfilman. Pola struktur tiga babak berperan besar dalam membentuk sinema *Hollywood* menuju era keemasannya. Hampir seluruh film *box office*, cara bertutur penceritaannya berupa struktur tiga babak. Selain bentuk plot struktur tiga babak, terdapat bentuk plot alternatif lain dalam menceritakan sebuah cerita fiktif. Beberapa bentuk plot alternatif tersebut masih sangat jarang diterapkan dalam penceritaan sebuah film. Hal tersebut mungkin dikarenakan struktur tiga babak merupakan plot yang paling populer dalam dunia perfilman. Bentuk plot alternatif selain struktur tiga babak tersebut yaitu mozaik, garis lurus dan eliptis (Ajidarma 2000, 10-11).

Struktur tiga babak yang sangat populer di dunia perfilman, tidak hanya diterapkan dalam film *Hollywood* yang menduduki jajaran *box office* saja. Film Indonesia yang meraih jutaan penonton pun, bentuk penceritaannya sebagian besar menggunakan struktur tiga babak. Hal itu menunjukkan bahwa kesuksesan plot struktur tiga babak dalam sinema *Hollywood* terbawa hingga ke sinema Indonesia. Struktur tiga babak juga sudah sangat dipahami oleh penonton pada umumnya. Lalu bagaimana dengan bentuk plot pada film pendek yang tujuan dibuatnya jauh dari komersialitas? Apakah penggunaan plot struktur tiga babak juga masih banyak digunakan dimana ada alternatif plot lain seperti mozaik, garis lurus dan eliptis? Karena seperti yang diketahui bahwa film pendek di kalangan masyarakat tidak seantusias film panjang yang tayang di bioskop. Film pendek biasanya diproduksi oleh komunitas-komunitas independen.

Di Indonesia, terdapat ajang penghargaan tertinggi untuk festival film yang bernama Festival Film Indonesia (FFI). FFI pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955 dan berlanjut pada tahun 1960 dan 1967 (dengan nama Pekan Apresiasi Film Nasional), sebelum akhirnya mulai

diselenggarakan secara teratur pada tahun 1973. Mulai penyelenggaraan tahun 1979, sistem Unggulan (Nominasi) mulai dipergunakan. FFI sempat terhenti pada tahun 1992, dan baru diselenggarakan kembali tahun 2004 (<https://festivalfilm.id/tentang>, diakses 24 Januari 2018 pukul 15:00 WIB). Pada tahun 2004 itu, untuk pertama kali kategori film pendek menjadi nominasi dalam ajang bergengsi nasional ini. Festival Film Indonesia biasa disebut sebagai Piala Citra, karena pemenang nominasi mendapatkan sebuah piala yang diberi nama Piala Citra.

Festival Film Indonesia memberikan penghargaan kepada kategori film pendek, hal ini membuktikan bahwa film pendek karya anak bangsa patut mendapatkan apresiasi lebih dan menarik menjadi bahan/objek penelitian dalam bidang kajian sinema. Film pendek yang diikutkan dalam festival-festival film pada umumnya tergolong ke dalam jenis film pendek eksperimental. Dimana di Indonesia jenis film pendek eksperimental sering dikategorikan sebagai film Indie. Film indie yang dimaksud adalah film yang produksi dan distribusinya berdasarkan ideologi para *filmmaker* yang cenderung berkarakter eksperimental, sehingga film tersebut mencerminkan karakter personal yang menjadi gaya *filmmaker* untuk membuatnya menjadi sebuah karya seni. Berbeda dengan film panjang yang biasanya ditujukan untuk kepentingan komersil (film yang tayang di bioskop maupun televisi).

Film pendek juga biasanya digunakan sebagai medium untuk sineas dalam eksperimen penuturan sinematik maupun pengangkatan isu-isu yang tak lazim dibicarakan di ruang publik. Bebasnya film pendek dari kepentingan komersil dan lembaga sensor yang membatasi gambar film, memungkinkan pembuat film untuk mengekspresikan ideologi. Seperti kata Gotot Prakosa, untuk “mencoba menyusuri jalur lain dari yang sudah ada” (cinema poetica, “Mencari Babi Buta di Kebun Binatang: Tentang Film-film Edwin” <https://cinemapoetica.com/mencari-babi-buta-di-kebun-binatang-tentang-film-film-pendek-edwin/>, diakses 21 Mei 2018, pukul 02:34 WIB).

Dalam penelitian mengenai bentuk plot ini, populasi objek penelitian adalah film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra dalam ajang Festival Film Indonesia pada satu dekade atau periode sepuluh tahun pertama, yaitu dari tahun 2004 hingga 2013. Festival Film Indonesia akan terus berlangsung setiap tahun dan masih akan terus mendapatkan pemenang di setiap perhelatannya. Sehingga objek dipilih pada periode sepuluh tahun pertama untuk melihat apa bentuk plot yang diterapkan dalam sepuluh film pendek yang menjadi pemenang dalam Festival Film Indonesia. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pola plot pada film-film pendek pemenang Festival Film Indonesia selama satu dekade. Apakah struktur tiga babak masih mendominasi hingga ke film pendek daripada struktur plot yang lain.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, didapat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk plot dalam film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra tahun 2004-2013?
2. Bagaimana gambaran pola plot dalam film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra tahun 2004-2013 berdasarkan hasil analisis bentuk plot?

C. TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk plot dalam film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra tahun 2004-2013.
2. Untuk mengetahui gambaran pola plot dalam film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra tahun 2004-2013 berdasarkan hasil analisis bentuk plot.

D. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dalam pembelajaran dan menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan di bidang penyiaran khususnya kajian sinema.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melihat perkembangan bentuk plot dalam film, khususnya pada film pendek terbaik pemenang Piala Citra dari tahun 2004 hingga 2013. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai proses pembelajaran yang lebih dalam mengenai pengkajian film, kaitannya dengan bentuk plot dalam film.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Skripsi Analisis Isi Struktur Dramatik Dalam *Story Line* Iklan Komersial Sabun Mandi *Lux Beauty* Baru Versi Dian Sastro Di *Lobby Hotel*. Penelitian ini ditulis oleh Zuhdan Aziz, jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2004. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur tiga babak juga diterapkan dalam sebuah iklan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, sama-sama melihat bentuk penceritaannya berdasarkan teori dari Ajidarma. Tetapi perbedaannya, skripsi ini meneliti struktur dramatik pada iklan komersil yang berdurasi satu menit sebagai objeknya. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah sepuluh film pendek terbaik pemenang film Piala Citra tahun 2004 sampai 2013.

Skripsi Makna Pesan yang Terkandung Dalam Film Pendek “Harap Tenang Ada Ujian, ditulis oleh Vendi Purnomo, jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang makna pesan dalam film pendek “Harap Tenang Ada

Ujian” dengan pendekatan semiotika. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, sama-sama meneliti film pendek “Harap Tenang Ada Ujian. Namun perbedaannya adalah pembahasan dalam skripsi ini meneliti tentang penyampaian makna pesan yang terkandung dalam film. Karena film pendek “Harap Tenang Ada Ujian” menggunakan banyak simbol tersembunyi dan merupakan film dengan sedikit dialog. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa film pendek juga mampu dan berkualitas untuk menunjukkan realitas sosial maupun kritik sosial, kritik terhadap pendidikan terutama pendidikan sejarah yang diterapkan di sekolah dasar yang disampaikan dalam simbol-simbol adegan film tersebut.

Rujukan penelitian selanjutnya adalah buku yang ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma, diterbitkan tahun 2000. Pada buku ini Seno Gumira Ajidarma menganalisis bentuk 20 skenario film yang menjadi pemenang dalam Piala Citra pada tahun 1973 sampai 1992. Ajidarma menganalisis bentuk skenario film menggunakan teori struktur tiga babak, mozaik, garis lurus, eliptis. Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah ke-20 bentuk skenario dalam film yang menjadi pemenang Piala Citra tahun 1973-1992 menggunakan bentuk struktur tiga babak. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti adalah film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra tahun 2004-2013, bukan skenarionya.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2011, 7) menerangkan bahwa metode kualitatif dapat disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), juga disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam hal ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Sugiyono (2011, 209) mengemukakan bahwa rumusan masalah deskriptif merupakan hal untuk memandu peneliti dalam mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan mengidentifikasi bentuk plot dalam objek penelitian. Pendekatan deskriptif dalam hal ini sengaja dipilih untuk mengedepankan penggambaran secara detail, sehingga dapat mendukung tujuan yang dimaksud.

1. Objek Penelitian

Populasi objek penelitian yang akan diteliti adalah film-film pendek pemenang Piala Citra dari tahun 2004-2013. Dalam penelitian ini, kesepuluh film tersebut ini akan diteliti seluruhnya.

Tabel 1.1 Daftar Pemenang Film Pendek Pemenang Piala Citra Tahun 2004-2013

Tahun	Judul Film	Sutradara
2004	Djejak Darah : Surat Teruntuk Adinda	M Aprisiyanto
2005	Kara Anak Sebatang Pohon	Edwin
2006	Harap Tenang Ada Ujian	Ifa Isfansyah
2007	Karena Aku Sayang Markus	Danial Rifki
2008	Cheng Cheng Po	BW Purba Negara
2009	Sabotase	Hadrah Daeng Ratu
2010	Kelas 5000an	Jihad Adjie
2011	Bermula Dari A	BW Purba Negara
2012	Wan An	Yandy Laurens
2013	Si Manggale	Donny

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan salah satu langkah dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara. Berikut adalah metode pengambilan data pada objek penelitian tersebut dengan cara:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2011, 240) dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen lain seperti karya seni, yang berupa lukisan, patung maupun film merupakan sebuah dokumen. Data atau objek dalam penelitian ini adalah film-film pendek terbaik pada Festival Film Indonesia dari tahun 2004-2013. Objek penelitian tersebut diambil dari *youtube* dan meminta *copy file* dari sutradara film-film yang menjadi objek penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu melakukan pengamatan untuk didapatkan rincian data secara lengkap terhadap objek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menonton dokumentasi sepuluh film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra tahun 2004-2013.

3. Analisis Data

Dalam penelitian dengan metode kualitatif maupun kuantitatif, analisis data digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan. Setelah data terkumpul, teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono 2011, 246). Ada tiga tahap teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi-informasi dari hasil reduksi data guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi, bertujuan untuk mencari hasil kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan penjesalan tersebut di atas, tahapan analisis data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah memilih objek penelitian yaitu sepuluh film-film pendek terbaik pemenang Piala Citra tahun 2004-2013.
- b. Tahap penyajian data dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk plot dan gambaran pola plot pada masing-masing film.
- c. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis.

4. Skema Penelitian

